

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi yang terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor energi yang berfokus pada bidang usaha pertambangan dengan periode 2021-2023. Sampel yang digunakan diambil dengan metode purposive sampling, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi Bidang Usaha Utama Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	30
2	Perusahaan Sektor Energi Bidang Usaha Utama Pertambangan yang melakukan IPO selama tahun 2021-2023	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan di BEI atau di website resmi perusahaan selama tahun 2021-2023	(8)
4	Jumlah perusahaan yang dioutlier	(5)
Jumlah sampel perusahaan		16
Jumlah Observasi (x 3 tahun)		48

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi bidang usaha utama pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yaitu 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode 2021-20203 sebanyak 1 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki data lengkap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023 sebanyak 8 perusahaan.. Dan jumlah perusahaan yang dioutlier sebanyak 5 perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. penjelasan kelompok melalui modus, median, dan mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Ghozali, 2019).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	48	.059	1.000	.40809	.294344
Lingkungan	48	.063	.969	.48763	.274387
Sosial	48	.025	.947	.45384	.296001
PBV	48	.353	3.664	1.40009	.831566
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas, data menunjukkan bahwa sampel (n) dalam penelitian berjumlah 48 sampel. Pada baris variabel PBV (Y), terdapat nilai minimum sebesar 0,353 yang tercatat pada perusahaan Indika Energy Tbk. di tahun 2023, sementara nilai maksimum mencapai 3,664 pada perusahaan Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun yang sama. Rata-rata nilai untuk variabel ini adalah 1,400 dengan standar deviasi sebesar 0,831.

Sedangkan pada variabel kinerja ekonomi (X1) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,059 pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. pada tahun 2021, 2022, 2023 dan perusahaan TBS Energi Utama Tbk. pada tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 1,000 pada perusahaan Indika Energy Tbk. pada tahun 2021, 2022, dan 2023 dan perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2023. Nilai rata-rata variabel ini berjumlah 0,4080 dengan standar deviasi sebesar 0,294.

Variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan nilai minimal sebesar 0,063 pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,969 pada perusahaan Indika Energy Tbk. tahun 2021, 2022, 2023 serta perusahaan TBS Energi Utama tahun 2023. Variabel

Kinerja Lingkungan ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,487 dan 0,274 untuk standar deviasinya.

Nilai minimum variabel kinerja sosial (X3) sebesar 0,025 pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. tahun 2021,2022, dan 2023. Sedangkan nilai maksimum variabel ini sebesar 0,947 pada perusahaan Indika Energy Tbk. tahun 2021, 2022, dan 2023 serta perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. tahun 2023 dan perusahaan Bukit Asam Tbk. tahun 2022 dan 2023. Pada variabel kinerja sosial (X3) menunjukan nilai rata-rata sebesar 0,453 dan standar deviasi sebesar 0,296.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Data yang dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2019). Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74339436
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.066
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Hasil dari uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Dari hasil ini, terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji one sample Kolmogorov-Smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, atau dengan kata lain, model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2019).

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merujuk pada kondisi di mana dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2019). Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel. Keputusan dalam uji multikolinieritas diambil berdasarkan nilai Tolerance value yang lebih besar dari 0,10 atau VIF yang kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ekonomi	.183	5.465
Lingkungan	.242	4.131
Sosial	.207	4.829

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance, menunjukkan bahwa nilai dari variabel Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara berturut-turut memiliki nilai tolerance 0,183, 0,242, dan 0,207 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1. Sementara itu, hasil perhitungan *Variance Inflation Factor*

(VIF) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi sebesar 5,465, kinerja lingkungan sebesar 4,131, dan kinerja sosial sebesar 4,829. Nilai VIF pada masing-masing variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2019).

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2019). Pengujian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW-test). Jika nilai DW berada di antara batas atas (upper bound) atau du dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.146	.768319	2.266

a. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

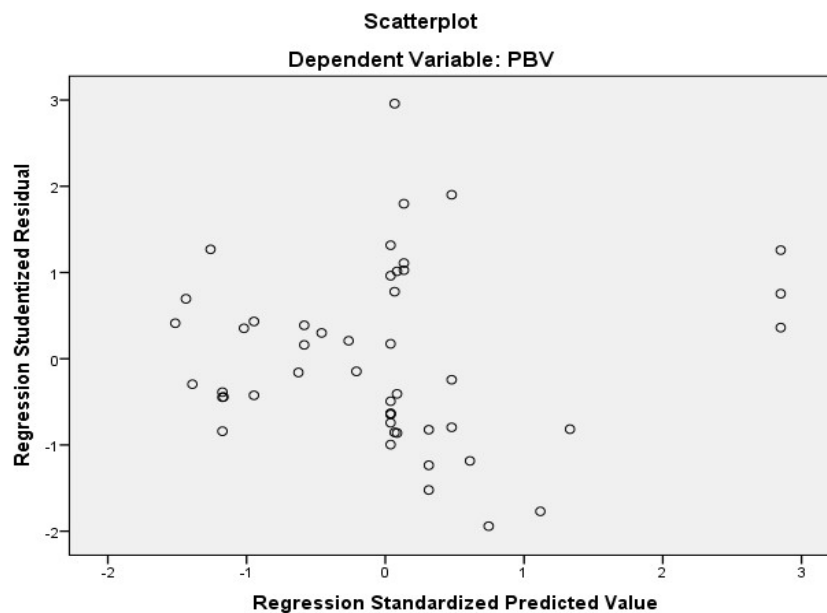
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Tabel uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,266. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai pada Tabel Durbin-Watson menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 48 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, diperoleh nilai dl sebesar 1,4851 dan du sebesar 1,6383. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa $dU < dw$, yang berarti nilai dU (1,6383) lebih kecil daripada nilai dw (2,266). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2019).

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, digunakan grafik scatterplot (Ghozali, 2019). Metode ini melibatkan pembuatan grafik scatterplot, yang merupakan representasi visual dari data yang ditampilkan sebagai titik-titik pada sistem koordinat bidimensional. Setiap titik pada grafik ini merepresentasikan satu observasi atau data point, dengan posisi horisontal menunjukkan nilai variabel independen (biasanya diplot pada sumbu X) dan posisi vertikal menunjukkan nilai variabel dependen (diplot pada sumbu Y). Jika titik-titik tersebar di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa pola tertentu, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot pada tabel diatas, grafik tersebut tidak membentuk gelombang atau pengelompokan sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen tersebut. (Ghozali, 2019).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.636	.232		7.053	.000
	Ekonomi	-1.652	.890	-.585	-1.856	.070
	Lingkungan	-1.306	.830	-.431	-1.574	.123
	Sosial	2.368	.832	.843	2.846	.007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Hasil uji regresi linier berganda di atas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,636 - 1,652EcDI - 1,306EnDI + 2,368SoDI + e$$

Dari hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Nilai konstanta (β) sebesar 1,636 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dianggap konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,636
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja ekonomi (X_1) sebesar -1,652 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika kinerja ekonomi (X_1) menurun satu satuan, dengan asumsi kinerja lingkungan dan kinerja sosial tetap konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,652.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar -1,306 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika kinerja lingkungan (X2) menurun satu satuan, dengan asumsi kinerja lingkungan dan kinerja sosial tetap konstan ($X_1, X_3 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,306.

d. Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja sosial (X3) sebesar 2,368 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika kinerja sosial (X3) meningkat satu satuan, dengan asumsi kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tetap konstan ($X_1, X_2 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,368.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Dalam model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2) (Ghozali, 2019).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.146	.768319	2.266

a. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda pada kolom R Square adalah koefisien determinasi yang telah dikoreksi, yaitu sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 20,1%, sementara sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain (Ghozali, 2019).

4.5.2. Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dapat digunakan atau tidak. Dalam pengujian ini, ditetapkan nilai signifikansi sebesar 5%. Ini berarti bahwa jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model tersebut dianggap layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model tersebut tidak layak digunakan. Di bawah ini adalah hasil uji kelayakan model menggunakan statistik F dalam penelitian ini. Pengujian ini bersifat satu arah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan melibatkan 48 sampel serta 4 parameter, yaitu 1 konstanta dan 3 koefisien.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.527	3	2.176	3.685	.019 ^b
	Residual	25.974	44	.590		
	Total	32.501	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansi tersebut, model ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023. Oleh karena itu, persamaan model ini dinyatakan fit atau layak digunakan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti model ini diterima dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ghozali, 2019).

4.5.3. Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis (t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.636	.232		7.053	.000
	Ekonomi	-1.652	.890	-.585	-1.856	.070
	Lingkungan	-1.306	.830	-.431	-1.574	.123
	Sosial	2.368	.832	.843	2.846	.007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel kinerja ekonomi (X1) bernilai negatif sebesar -1,652 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,70, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa 'terdapat pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan' ditolak.
2. Koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar -1,306 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,123, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa 'terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan' ditolak.
3. Koefisien regresi untuk variabel kinerja sosial (X3) bernilai positif sebesar 2,368 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa 'terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap nilai perusahaan' diterima.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Sustainability Reporting* Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,70 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung atau ditolak.

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan informasi non-keuangan yang disampaikan secara sukarela oleh perusahaan. Menurut Tiffany dan Sjarief (2023) laporan keberlanjutan berfungsi sebagai ukuran dari aktivitas dan tanggung jawab perusahaan dalam menerapkan laporan tersebut. Bentuk laporan keberlanjutan menyajikan informasi yang bersifat positif, tetapi tidak mencakup aspek negatif. Prinsip pelaporan untuk variabel kinerja ekonomi dalam *sustainability reporting* diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative Standard* (GRI).

Teori sinyal adalah model yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan, yang dapat mencerminkan nilai saham perusahaan dan bermanfaat bagi investor dalam menilai perusahaan (Tasa dkk., 2022). Informasi keuangan dan non-keuangan, serta pengungkapan informasi, sangat penting bagi pihak eksternal (seperti investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan) sebagai alat untuk memantau kondisi dan kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan, penerapan, dan pengungkapan informasi keberlanjutan (Spance, 1973).

Hasil penelitian ini, setelah dilakukan analisis data, menunjukkan bahwa variabel *sustainability reporting* kinerja ekonomi (EcDI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis mengenai variabel *sustainability reporting* kinerja ekonomi (EcDI) ditolak, yang berarti kinerja ekonomi tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga dan jumlah saham yang beredar di bursa tidak terpengaruh oleh pengungkapan informasi ekonomi (Utami, 2024). Kemungkinan

besar, para pemangku kepentingan menganggap pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan hanya sebagai informasi tambahan yang tidak memengaruhi kebijakan mereka ((Pratama dkk., 2020). Para pemangku kepentingan berpendapat bahwa kinerja ekonomi yang disajikan dalam laporan tahunan sudah cukup untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ((Pratama dkk., 2020).

Penelitian ini selaras dengan studi yang telah dilakukan oleh (Pratama dkk., 2020) tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

4.6.2. Pengaruh *Sustainability Reporting* Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dalam aspek kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,123 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak.

Pengungkapan *sustainability reporting* dalam aspek kinerja lingkungan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan yang beranggapan bahwa penerapan tanggung jawab lingkungan memerlukan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba (Saddam dkk., 2021). Akibatnya, implementasi *sustainability reporting* dalam kinerja lingkungan masih kurang mendapat perhatian di Indonesia, meskipun telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kondisi ini terjadi karena rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai *sustainability reporting*, khususnya dalam aspek lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dalam kinerja lingkungan belum dianggap sebagai faktor utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan (Sadipun dan Mildawati, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan bahwa investor lebih

memperhatikan *annual report* yang memuat semua informasi keuangan perusahaan yang mampu mempertahankan keuangannya dengan baik.

Teori *signaling* adalah model yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan, yang mencerminkan nilai saham perusahaan serta membantu investor dalam menilai perusahaan (Tasa dkk., 2022). Berdasarkan teori ini, perusahaan menggunakan informasi mengenai kinerja mereka untuk memberi sinyal kepada investor tentang kualitas dan keberlanjutan bisnis. Dalam hal ini kinerja lingkungan yang baik seharusnya berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi baik dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak diterima dengan baik oleh pasar. Perhatian pasar terhadap isu-isu lingkungan mungkin belum menjadi prioritas bagi investor, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan (Afief dkk., 2023).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (EnDI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sadipun dan Mildawati (2022) tentang “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)” yang mengungkapkan bahwa *sustainability report* pada dimensi lingkungan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh *Sustainability Reporting* Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji dari analisis data menunjukkan bahwa *sustainability reporting* kinerja sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada tabel uji t menampilkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting* kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Penerapan *sustainability reporting* merupakan proses pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Kinerja sosial mencerminkan aspek pengungkapan yang berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia, baik di dalam maupun di sekitar lingkungan perusahaan (Fuadah dkk., 2018). Sementara itu, teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pasar dan investor mengenai kualitas serta prospek masa depan mereka melalui pengungkapan informasi tertentu (Tasa dkk., 2022).

Kinerja sosial dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Fuadah dkk., 2018). Perusahaan yang secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkan informasi tersebut kepada publik tentunya memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan beroperasi secara etis serta menunjukan bahwa perusahaan peduli terhadap isu sosial (Pratama dkk., 2019).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *sustainability reporting* pada kinerja lingkungan (SoDI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kinerja sosial mampu meningkatkan persepsi stakeholder dan beranggapan bahwa kinerja sosial mempunyai keunggulan kompetitif (Fuadah dkk., 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk., (2019) tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” yang mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.